

**KELAYAKAN AGROINDUSTRI KERUPUK RUMPUT LAUT WINANAZ DI DESA
BAGOLO KECAMATAN KALIPUCANG KABUPATEN PANGANDARAN**

***FEASIBILITY OF WINANAZ SEAWEED CRACKERS AGROINDUSTRY IN BAGOLO
VILLAGE, KALIPUCANG DISTRICT, PANGANDARAN REGENCY***

KICKI HELMY KURNIA*¹, DINI ROCHDIANI², AGUS YUNIAWAN ISYANTO¹

Fakultas Pertanian Universitas Galuh
Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

*Email: kickihelmy18@gmail.com

ABSTRAK

Kerupuk rumput laut merupakan makanan ringan berbahan dasar rumput laut yang diproduksi oleh agroindustri kerupuk rumput laut winanaz yang berada di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan Agroindustri kerupuk rumput laut winanaz. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik penarikan sampel menggunakan purposive sampling, dengan pertimbangan agroindustri kerupuk rumput laut winanaz merupakan satu satunya yang mengolah rumput laut menjadi kerupuk rumput laut. (1) Biaya yang dikeluarkan yaitu Rp 2.021.514 untuk satu kali produksi, (2) penerimaan Rp 5.000.000 untuk satu kali produksi, (3) pendapatan Rp 2.978.486 untuk satu kali produksi, (4) kelayakan agroindustri kerupuk rumput laut winanaz menghasilkan nilai R/C 2.47, hal ini menunjukkan bahwa agroindustri kerupuk rumput laut winanaz layak untuk diusahakan dan di kembangkan.

Kata kunci: Agroindustri, biaya, penerimaan, pendapatan, kelayakan usaha

ABSTRACT

Seaweed crackers are seaweed based snack produced by the winanaz seaweed crackers agroindustry located in Bagolo Vilage, Kalipucang District, Pangandaran Regency. This study aims to determine the costs, revenues, and feasibility of the winanaz seaweed cracker agroindustry. The type of research used is a case study. The data used are primary and secondary data. The sampling technicque used purposive sampling, with the consideration that winanaz seaweed crackers agroindustry is the only one proceses seaweed into seaweed crackers. (1) Costs incurred are Rp 2.021.514 for one time of production, (2) revenue of Rp 5.000.000 for one production, (3) income of Rp 2.978.486 for one production, (4) feasibility of agroindustry winanaz seaweed crackers produced an R/C value of 2.47, this shows that the winanaz seaweed crackers agroindustry is feasible to cultivate and develop.

Keywords: *Agroindustry, costs, revenue, income, business feasibility*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris, ditandai dengan adanya dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Indonesia di mata dunia memegang peranan penting dalam hal ini karena Indonesia sebagai negara agraris yang kaya

hutan menjadikan Indonesia sebagai paru-paru dunia Sukino, (2013) dalam Nisa dkk, (2019).

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangat penting dan strategis. Peranan lain dari sektor pertanian

adalah menyediakan bahan mentah bagi industri dan menghasilkan devisa negara melalui ekspor non migas. Bahkan sektor pertanian mampu menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia dalam satu dasawarsa terakhir ini Sadono, (2008).

Sektor pertanian Provinsi Jawa Barat tetap penting dalam menyediakan kebutuhan pangan dan non pangan, pendapatan domestik, dan penyerapan tenaga kerja. Subsektor agroindustri Provinsi Jawa Barat akan mempercepat proses transformasi struktural, yaitu Provinsi dengan kontribusi sektor pertanian yang tinggi dalam PDRB, menjadi berkurang digantikan oleh meningkatnya kontribusi sektor agroindustri. Proses ini akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para pekerja di subsektor agroindustri. Industri pengolahan meliputi kegiatan ekonomi dibidang pengolahan dari bahan mentah menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, produk kehutanan, produk perikanan, dan produk pertambangan atau produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya Juswandi, (2021).

Agroindustri merupakan industri yang dapat menciptakan kegiatan dan

mengubah nilai tambah dari produk bernilai rendah atau tanpa nilai menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Udayana, (2011) dalam Munte dkk, (2020) menyatakan bahwa agroindustri dapat digambarkan sebagai bahan baku dan merancang serta menyediakan peralatan dan jasa untuk kegiatan tersebut, dengan demikian agroindustri termasuk industri pengolahan hasil pertanian.

Desa Bagolo adalah salah satu tempat pengembangan agroindustri yang ada di Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. Salah satunya makanan ringan kerupuk rumput laut, usaha agroindustri kerupuk rumput laut, masih sangat jarang ditemukan di Kabupaten Pangandaran. dan dapat dikatakan agroindustri kerupuk rumput laut winanaz adalah satu satunya yang mengolah rumput laut menjadi makanan ringan kerupuk rumput laut.

Kerupuk rumput laut merupakan makanan ringan yang berbahan dasar rumput laut yang diolah sedemikian rupa sehingga meningkatkan nilai ekonomi tinggi. Didukung dengan biaya yang mencukupi untuk meningkatkan teknologi pengolahan supaya menghasilkan produk dengan kualitas maksimal tetapi menggunakan modal yang tidak terlalu besar. Sehingga potensi kelayakan usaha

tersebut semakin tinggi dan layak untuk diusahakan. Namun adanya usaha tidak akan luput dari permasalahan yang ada.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu untuk menggambarkan sifat situasi yang sedang berjalan pada saat penelitian dilakukan dan untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan, penerimaan yang dihasilkan, pendapatan yang didapatkan, serta kelayakan usaha agroindustri kerupuk rumput laut Matakena, (2017).

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis studi kasus. Menurut Yin, (2002) dalam Prihatsanti dkk, (2018), studi kasus adalah suatu penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer atau kasus dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks bisa jadi tidak terlihat secara jelas.

Oprasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini dioprasionalisasikan sebagai berikut:

1. Kerupuk rumput laut merupakan olahan yang terbuat dari bahan dasar rumput laut.
2. Biaya adalah jumlah yang harus dikeluarkan responden untuk satu

Masalah yang dihadapi yaitu mahalnya biaya produksi.

kali proses produksi. Biaya terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel.

- a. Biaya tetap adalah biaya yang sifatnya tidak berubah karena pengaruh besar kecilnya produksi. Biaya tetap meliputi:

1. Pajak bumi dan bangunan (PBB) adalah pajak negara yang dikenakan terhadap bumi atau bangunan, dan dinyatakan dalam satuan rupiah per meter persegi.

2. Penyusutan alat adalah alokasi harga perolehan dan biaya secara sistematis dan rasional sepanjang umur manfaat aktiva tetap yang bersangkutan, dan dijadikan dalam satu kali produksi. Penyusutan alat dihitung menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan alat} = \frac{\text{harga beli} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$

Nilai sisa adalah nilai pada saat alat sudah tidak dapat digunakan lagi atau dianggap nol.

3. Biaya modal tetap adalah biaya yang harus di keluarkan responden dalam satu kali produksi.
- b. Biaya variabel adalah biaya yang sifatnya berubah sesuai dengan

jumlah besar kecilnya produksi.

Biaya variabel terdiri atas:

1. Bahan baku merupakan bahan utama yang digunakan dalam proses produksi seperti rumput laut, bumbu-bumbu, dan lain-lain.
 2. Tenaga kerja adalah orang yang dibutuhkan tenaganya atau keahliannya dalam proses produksi. Dihitung dalam satu hari orang kerja (HOK), dalam satu kali produksi.
 3. Biaya modal variabel adalah biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi kerupuk rumput laut.
- c. Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya yang diperlukan dalam satu kali proses produksi. Biaya total dapat diketahui dengan cara menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel.
3. Penerimaan adalah jumlah nilai yang diperoleh dari hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual.
 4. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi.
 5. Kelayakan usaha adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner, survei lapangan dan wawancara.

Sumber data sekunder ini dapat merupakan hasil pengolahan lebih lanjut dari data mentah dalam bentuk lain atau disediakan oleh orang lain, termasuk dokumen, dokumen daerah, dan data yang diperoleh melalui internet. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dalam data asli yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung di lapangan Nuryanto dkk, (2016).

Teknik Penarikan Sampel

Agroindustri kerupuk rumput laut winanaz diambil secara sengaja (*purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan satu-satunya agroindustri yang mengolah rumput laut menjadi kerupuk rumput laut Soekartawi, (1995) dalam Nuryanto dkk, (2016) menyatakan bahwa, *purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok obyek berdasarkan ciri-ciri tertentu yang dianggap mampu berkaitan erat dengan populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dibandingkan dengan teknik penarikan sampel lainnya, teknik *purposive sampling*

dapat dikatakan teknik yang paling cocok digunakan untuk penarikan sampel penelitian analisis kelayakan usaha.

Rancangan Analisis Data

Analisis Biaya, penerimaan,

Pendapatan, Kelayakan

Analisis Biaya

Analisis biaya adalah suatu modal yang perlu dikeluarkan responden untuk satu kali proses produksi. Dinyatakan dalam bentuk uang (*price*) dalam proses yang berlaku Supriyono, (2000) dalam Nuryanto dkk, (2016). Analisis biaya dapat dihitung menggunakan rumus biaya sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (*total cost*) yaitu total seluruh biaya tetap dan biaya variabel.

FC = Biaya Tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang sifatnya tidak berubah karena pengaruh besar kecilnya produksi.

VC=Biaya Variabel (*variabell cost*) adalah biaya yang sifatnya berubah sesuai dengan besar kecilnya produksi.

Penerimaan

Menurut Soekartawi, (1995) dalam Nuryanto dkk, (2016), penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh

dengan harga jual. Analisis penerimaan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue*, penerimaan total adalah hasil dari total produksi dikali harga jual.

Q = *Quantity* (Kg) adalah jumlah produk yang dihasilkan.

P = *Price* (Rp) harga jual adalah harga yang didapatkan pada saat menjual barang atau jasa dengan harga yang ditentukan.

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan produk dari suatu usaha per periode atau satu kali produksi Soekartawi, (2013) dalam Indriyani dkk, (2017). Analisis pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$PD = TR - TC$$

Keterangan:

PD = pendapatan adalah total hasil dari selisih antara penerimaan dengan biaya produksi.

TR = Penerimaan (*total revenue*), adalah jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual.

TC = Biaya Total (*total cost*), biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya

biaya yang diperlukan dalam satu kali proses produksi.

Kelayakan

R/C (*revenue cost ratio*) adalah nilai perbandingan antara seluruh pendapatan dan seluruh biaya Soekartawi, (2013) dalam Nuryanto dkk, (2016). R/C dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = TR : TC$$

Keterangan:

R/C = (*revenue cost ratio*) adalah hasil perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total.

TR = (*total revenue*) adalah penerimaan total.

TC = (*total cost*) yaitu total seluruh biaya.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila $R/C > (1)$ maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.
- b. Apabila $R/C = (1)$ maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi.
- c. Apabila $R/C < (1)$ maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di agroindustri kerupuk rumput laut winanaz di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. Adapun waktu penelitian ini

dibagi menjadi beberapa tahapan diantaranya:

- a. Survei pendahuluan, penulisan usulan penelitian, dan seminar usulan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai April 2022.
- b. Pengumpulan dan pengolahan data, dilaksanakan pada bulan Mei 2022.
- c. Pengolahan dan analisis data serta penulisan skripsi, dilaksanakan pada bulan Mei 2022 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden merupakan gambaran umum dan latar belakang yang berkaitan dan memiliki pengaruh terhadap kegiatan dalam menjalankan usaha. Responden dalam penelitian ini satu orang yaitu Ibu Dian Hariani selaku pemilik kerupuk rumput laut di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. Agroindustri kerupuk rumput laut Winanaz sudah berdiri sejak awal tahun 2018 sampai sekarang.

Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian, responden dalam penelitian ini berumur 45 tahun. Dapat dikatakan bahwa Ibu Dian Hariani termasuk pelaku usaha yang berusia produktif dan dapat berpengaruh baik dalam menjalankan usaha kerupuk

rumput laut. Menurut BPS, (2020) dalam Goma dkk, (2021) penduduk usia produktif merupakan kelompok umur yang berada pada rentangan usia 15-64 tahun.

Pendidikan Responden

Sarwoko, (2011) dalam Putu dkk, (2016) menyatakan bahwa pendidikan perlu diberikan untuk menanamkan nilai inovatif dan kreatif dalam menanggapi peluang, menciptakan peluang serta keterampilan dan pengetahuan berusaha, karena minat berusaha merupakan titik awal bagaimana usaha tersebut dijalankan dan bagaimana cara mengelolanya. Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan responden yaitu Ibu Dian Hariani adalah sekolah dasar (SD).

Lama Usaha

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Ibu Dian Hariani telah melakukan usaha kerupuk rumput laut dari mulai awal tahun 2018 sampai dengan sekarang dan dapat dikatakan sudah memiliki pengalaman usaha industri yang lama.

Pekerjaan Responden

Ibu Dian Hariani selain merupakan pelaku usaha industri kerupuk rumput laut, juga memiliki penginapan yang berada di pesisir pantai karapyak Desa Bagolo. Tetapi penginapan tersebut sudah tidak dikelola oleh Beliau melainkan dikelola oleh anaknya. Karena Ibu Beliau ingin

fokus terhadap usaha kerupuk rumput laut dan menjalankannya sehingga mampu bertahan dan berkembang hingga saat ini.

Analisis Biaya Agroindustri Kerupuk Rumput Laut Winanaz

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran biaya yang diperlukan dalam proses kegiatan produksi mulai dari bahan mentah sampai menjadi suatu produk. Menurut Aditya, (2020) biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dalam kegiatan industri rumah tangga ini terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang sifatnya tidak berubah karena pengaruh besar kecilnya produksi. Biaya tetap yang digunakan dalam industri ini terdiri atas pajak bumi dan bangunan (PBB), biaya penyusutan alat, dan biaya modal tetap.

Biaya variabel adalah biaya yang sifatnya berubah sesuai dengan jumlah besar kecilnya produksi. Semakin banyak produk yang terjual dan dihasilkan maka biaya variabel yang dikeluarkan akan semakin besar dan sebaliknya. Biaya variabel yang digunakan dalam produksi kerupuk rumput laut ini diantaranya biaya

bahan baku, sarana produksi, kemasan, dan biaya modal variabel.

Biaya Tetap

1. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Pajak bumi dan bangunan (PBB), unsur biaya tetap yang lain adalah pajak bumi dan bangunan, agroindustri kerupuk rumput laut winanaz tidak mengeluarkan sewa tempat namun mengeluarkan biaya pajak bumi dan bangunan (PBB) setiap tahunnya. Berdasarkan hasil penelitian, biaya pajak bumi dan bangunan Rp 36.399 dalam satu tahun, sehingga biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi Rp 379.

2. Penyusutan Alat

Penyusutan alat yaitu biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha secara tidak langsung. Penggunaan alat-alat yang setiap produksinya akan mengalami penyusutan nilai setelah pemakaian. Biaya penyusutan alat diperoleh dari harga beli dikurangi nilai sisa atau harga setelah pemakaian dibagi umur ekonomis alat tersebut lalu dibagi 96 kali dalam satu tahun, karena rata-rata produksinya dua kali dalam seminggu.

3. Bunga modal tetap

Biaya modal tetap di teliti berdasarkan tingkat bunga bank yang berlaku pada saat penelitian. Bunga bank di tempat penelitian yaitu 6%. Dengan

demikian, bunga modal tetap sebagai berikut:

Bunga modal tetap = $(PBB + \text{Penyusutan alat}) \times 6\%$

4. Biaya Tetap Total

Berdasarkan nilai PBB, penyusutan alat, dan bunga modal tetap, maka biaya tetap total dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 1. Biaya Tetap Total

| No | Biaya | Jumlah (Rp) | Persentase (%) |
|---------------|-------------------|---------------|----------------|
| 1. | PBB | 379 | % |
| 2. | Penyusutan Alat | 22.812 | % |
| 3. | Bunga Modal Tetap | 1.391 | % |
| Jumlah | | 24.582 | 100% |

Berdasarkan Tabel 7., biaya tetap total terdiri dari PBB, penyusutan alat, dan bunga modal tetap. Biaya tetap total yang paling besar adalah penyusutan alat yaitu sebesar Rp 22.812. Jumlah biaya tetap total sebesar Rp 24.582 untuk satu kali produksi.

Biaya Variabel

1. Biaya Sarana Produksi

Adalah biaya yang jumlah totalnya sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau biaya yang jumlah nilai komposisi biayanya dapat berubah menyesuaikan volumenya yang dihasilkan. Semakin banyak produk yang dihasilkan dan dijual maka biaya variabel akan

semakin tinggi. Biaya variabel terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, dan bunga modal variabel.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan untuk orang yang ikut serta dalam proses produksi kerupuk rumput laut. Proses produksi kerupuk rumput laut mulai dari perendaman rumput laut sampai dengan siap jual yang membutuhkan waktu selama 3 hari, dan dikerjakan oleh 2 orang tenaga kerja dalam keluarga dengan upah Rp 60.000 / HOK,

sehingga biaya tenaga kerja yaitu Rp360.000 per satu kali produksi.

3. Bunga Modal Variabel

Bunga modal variabel dapat diketahui menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Bunga modal variabel = (biaya sarana produksi + biaya tenaga kerja) × 6%

4. Biaya Variabel Total

Berdasarkan nilai dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, dan bunga total variabel, maka biaya variabel total dapat diketahui pada Tabel 9.

Tabel 2. Biaya Variabel Total

| No | Biaya | Jumlah (Rp) | Persentase (%) |
|---------------|-----------------------|------------------|----------------|
| 1. | Biaya Sarana Produksi | 1.603.700 | % |
| 2. | Biaya Tenaga Kerja | 360.000 | % |
| 3. | Bunga Modal Variabel | 107 | % |
| Jumlah | | 1.963.807 | 100% |

Berdasarkan Tabel 9., menunjukkan bahwa biaya yang paling besar yaitu biaya sarana produksi Rp 1.603.700, dan biaya yang paling sedikit yaitu bunga modal variabel Rp 107. Dapat diketahui biaya variabel total kerupuk rumput laut Rp 1.963.807 untuk satu kali produksi.

Biaya Lain Lain

Biaya lain-lain adalah biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri kerupuk rumput laut untuk mendukung kegiatan produksi. Biaya lain-lain dalam produksi kerupuk rumput laut yaitu listrik dan transportasi.

Adapun biaya listrik yang dikeluarkan Rp 13.125 untuk satu kali produksi, sedangkan untuk biaya transportasi mengeluarkan biaya Rp 20.000 untuk satu kali produksi. Biaya lain-lain yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha agroindustri kerupuk rumput laut Rp 33.125 untuk satu kali produksi.

Biaya Total

Biaya total adalah jumlah keseluruhan yang harus dikeluarkan responden untuk melakukan proses produksi. Biaya total yang harus di

keluarkan agroindustri kerupuk rumput laut winanaz bisa dilihat pada Tabel 10:

Tabel 3. Biaya Total

| No | Biaya | Jumlah (Rp) | Persentase (%) |
|---------------|----------------------|------------------|----------------|
| 1. | Biaya Tetap Total | 24.582 | % |
| 2. | Biaya Variabel Total | 1.963.807 | % |
| 3. | Biaya Lain-lain | 33.125 | % |
| Jumlah | | 2.021.514 | 100% |

Berdasarkan Tabel 10, biaya total yang harus dikeluarkan untuk melakukan proses produksi kerupuk rumput laut yaitu sebesar Rp 2.021.514 untuk satu kali proses produksi. hal ini dikarenakan setiap satu kali produksi bisa menghasilkan kerupuk rumput laut yaitu sebanyak 500 pcs.

Penerimaan Total

Hasil produksi pada agroindustri kerupuk rumput laut winanaz adalah 500 pcs dengan berat 50 gram dan dijual dengan harga Rp 10.000/pcs, sehingga menghasilkan penerimaan total sebesar Rp 5.000.000 dalam satu kali produksi.

Pendapatan Total

Penerimaan total pada agroindustri kerupuk rumput laut winanaz yaitu sebesar Rp 5.000.000, dan biaya total yang dikeluarkan oleh agroindustri kerupuk rumput laut winanaz sebesar Rp 2.021.514, pendapatan agroindustri kerupuk rumput laut winanaz yaitu sebesar Rp 2.978.486. dalam satu kali produksi.

Kelayakan Usaha Agroindustri Kerupuk Rumput Laut Winanaz

Analisis kelayakan usaha pada agroindustri kerupuk rumput laut winanaz dilihat dari nilai R/C yaitu 2,47, artinya setiap biaya yang dikeluarkan dalam satu rupiah menghasilkan penerimaan 2,47 dan memperoleh pendapatan 1,67, Ini menunjukkan bahwa agroindustri kerupuk rumput laut winanaz dikatakan layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di agroindustri kerupuk rumput laut winanaz mengenai kelayakan agroindustri kerupuk rumput laut winanaz di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri kerupuk rumput laut winanaz dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp 2.021.514,

Penerimaan sebesar Rp 5.000.000, dan pendapatan Rp 2.978.48 dalam satu kali produksi.

2. Agroindustri kerupuk rumput laut winanaz dikatakan layak untuk diusahakan dilihat dari nilai R/C yang diperoleh yaitu 2,47. Artinya setiap satu rupiah total biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan 2,71. Hal ini dapat dikatakan layak untuk diusahakan dan dikembangkan karena nilai R/C lebih dari satu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, agroindustri kerupuk rumput laut winanaz memberikan keuntungan yang cukup besar dalam setiap produksinya. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap agroindustri kerupuk rumput laut winanaz dari segi pemasaran dan lainnya.
2. Bagi pemilik usaha agar dapat lebih meningkatkan usaha dan produksinya karena ini memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya Achmad Fathony, S.E., M.M., Ak., CA., CTA., M., & Yulianti Wulandari, S. A. (2020). *Pengaruh*

Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt.Perkebunan Nusantara VIII Aditya. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 11(1), 43–54.

Goma, E. I., Sandy, A. T., & Zakaria, M. (2021). Analisis Distribusi dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Georaflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi, 6(1), 20.* <https://doi.org/10.32663/georaf.v6i1.1781>

Juswandi. (2021). *Pengaruh produksi sektor pertanian terhadap produksi subsektor industri pertanian provinsi jawa barat. 13(April), 17–22.*

Matakena, S. (2017). *Agribisnis komoditi jerukmanis (citrus sinensis l) di kampungwadio distrik nabire barat kabupaten nabire. Journal of Chemical Information and Modeling, 2(2), 35–48.*

Munte, E., Kusumawaty, Y., & Maharani, E. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Gula Sagu di Desa Sungai Tohor. *Agribisnis, 22(1), 1–13.* <https://doi.org/https://journal.unilak.ac.id/index.php/agr/article/view/3891>

Nisa, R. H., Rochdiani, D., & Isyanto, A. Y. (2019). (Studi Kasus di Desa Sindangsari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis) *Feasibility Analysis Of The Kremes Agroindustry Business (Case Study in Sindangsari Village Cikoneng District Ciamis Regency)* Fakultas Pertanian , Universitas Galuh Fakultas Pertani. *AGROINFO GALUH, 6(1), 289–294.*

Nuryanto dkk. (2016). Nuryanto, Dkk Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Studi Kasus Di Desa Karimun Jawa Kabupaten Jepara. *MEDIAGRO, 12(2), 56–64.*

<https://doi.org/https://media.neliti.com/media/publications/152062-ID-analisis-kelayakan-usaha-budidaya-rumput.pdf>

Putu, N., Ardiyani, P., & Kusuma, A. A. G. A. A. (2016). *TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Tantangan*

dalam pembangunan suatu negara adalah menangani masalah pengangguran . Badan Perencanaan Nasional (Bappenas) menunjukkan bahwa angka pengang. 5(8), 5155–5183.

Sadono, D. (2008). *Onsep pemberdayaan petani: paradigma baru penyuluhan pertanian di indonesia. 4(1).*